

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Meraih sukses. Itulah kata yang selalu diinginkan oleh setiap manusia. Manusia adalah salah satu ciptaan Allah yang memiliki karakteristik yang khas.<sup>1</sup> Allah membekalinya dengan naluri- naluri, kebutuhan jasmani dan akal.<sup>2</sup> Akal yang selama ini digunakan untuk berpikir, memiliki jenis kecerdasan tertentu. Banyak usaha yang dilakukan untuk mengetahui jenis kecerdasan tiap manusia.

Begitupun dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh setiap individu menuju ke arah yang lebih baik sesuai potensi kemanusiaan.<sup>3</sup> Banyak dari kalangan pendidik terutama yang dinaungi pihak sekolah berlomba-lomba menawarkan program unggulan terkait kesuksesan dan kecerdasan. Peran pendidikan memang sangat penting dalam kehidupan manusia. Namun, keberhasilan pendidikan khususnya dalam wilayah sekolah, ditentukan oleh penyusunan kurikulum, sistem belajar mengajar, kualifikasi guru, budaya yang dikembangkan dan interaksi diantara semua komponen

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Alamiyah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012),h.5

<sup>2</sup> Muhammad Husain Abdullah, *Mafahim Islamiyah: Menajamkan Pemahaman Islam*,(Bangil: Al- Izzah, 2002),h.11

<sup>3</sup> Benni Setiawan, *Agenda Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008),h.11

penyelenggara pendidikan.<sup>4</sup> Sistem belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Untuk dapat mengetahui bakat dan kecerdasan diri, maka ada banyak cara yang dapat dilakukan.<sup>5</sup> Suatu bakat adalah suatu konsistensi karakteristik yang menunjukkan kapasitas seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan khusus (dengan latihan), ketrampilan, atau serangkaian respon yang terorganisir. Sebagian orang bahkan mengatakan bahwa bakat juga merupakan simbol dari kecerdasan.<sup>6</sup>

Terlepas dari itu, pada prinsipnya dalam diri setiap individu, manusia memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Para peneliti telah membuktikan bahwa ada pemrosesan belahan korteks otak yang berbeda.<sup>7</sup> Karakter kepribadian lebih cenderung bersumber dari genetik, karena itulah ia cenderung kekal. Kekelangan kepribadian terungkap melalui kajian-kajian longitudinal yang telah menelusuri kehidupan individu-individu yang memiliki kesamaan selama beberapa tahun dan mengukur perubahan-perubahan yang terjadi.<sup>8</sup> Meskipun demikian, kepribadian atau karakter masih mungkin ada perubahan berdasarkan lingkungan tempat tumbuh besar seseorang. Selain itu, karakter juga tidak terlepas oleh kecerdasan itu sendiri. Kecerdasan sering

---

<sup>4</sup> Ismail Yusanto, dkk, *Menggagas Sistem Pendidikan Islam*, (Bogor: Al- Azhar Press, 2011), h.61

<sup>5</sup> Satria B. Pamungkas, *Super Dahsyat Sidik Jari*, (Yogyakarta : Pinang Merah Publisher, 2010), h.11

<sup>6</sup> Ki Fudyartanta, *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.1

<sup>7</sup> BOB Samples, *Revolusi Belajar untuk Anak*, (Bandung : Kaifa, 2002), h.122

<sup>8</sup> Farid Poniman, *STIFIn Personality*, (Bekasi : PT STIFIn Fingerprint, 2011), h.12

digunakan dengan merujuk kepada segala kemampuan belajar dan pemecahan masalah.<sup>9</sup> Salah satu untuk mengetahui karakter kecerdasan seseorang adalah dengan mengikuti tes analisis sidik jari atau yang sering dikenal sebagai *fingerprint test*.<sup>10</sup>

Berkaitan dengan pendidikan sekolah, peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran siswa yang menggunakan mesin kecerdasan STIFIn. Karena, dalam penelitian ini mesin kecerdasan STIFIn tidak berhenti hingga hasil tesnya saja dan berlanjut pada pengklasifikasian. Mesin kecerdasan yang digagas oleh Farid Poniman lebih banyak bersandar secara ilmiah kepada pendekatan psikologis analitis yang dipelopori oleh Carl Gustav Jung, dikompilasikan dengan teori *The Whole Brain Concept* dari Ned Herrman, dan teori *Tiune Brain*. Menurut Jung fungsi dasar kepribadian manusia terbagi menjadi empat jenis yaitu fungsi pikiran (*Thinking* disingkat T), fungsi perasaan (*Feeling* di singkat F), fungsi Intuisi (*Intuiting* disingkat I) dan fungsi pengindraan (*Sensing* disingkat S).

Test kecerdasan STIFIn diharapkan mampu mengetahui jenis-jenis kecerdasan yang dimiliki oleh tiap- tiap peserta didik. Sehingga peserta didik lebih merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Mereka bisa menyesuaikan gaya belajar yang sudah mereka ketahui melalui hasil test tersebut. Peserta didik juga akan lebih terkonsentrasi dan menekuni kecerdasan yang telah

---

<sup>9</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005),h.53

<sup>10</sup> Satria B. Pamungkas, *Super Dahsyat Sidik Jari*, *ibid*.

teridentifikasi pada dirinya. Guru akan lebih memaklumi dan lebih menaruh perhatian yang maximal terhadap kemajemukan mesin kecerdasan tiap- tiap peserta didik. Hal ini akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, STIFIn memiliki solusi terhadap gaya belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik. Belajar bukanlah suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Sehingga, solusi terhadap gaya belajar dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran khususnya matematika. Hanya saja, untuk mendapatkan hasil yang optimal perlu diadakan upaya pengembangan proses pembelajaran. Setelah meneliti proses pembelajaran yang ada, peneliti mencoba mengembangkan proses pembelajaran yang ada sesuai dengan kurikulum dan silabus yang ada di SMPIT Al- Amri Probolinggo.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan peneliti diatas, mendorong peneliti untuk mengambil judul skripsi, ***“Pengembangan Pembelajaran yang disesuaikan dengan Jenis Kecerdasan Siswa Pengguna STIFIn dalam Mata Pelajaran Matematika Materi Sudut Dalam dan Sudut Luar Segitiga Kelas VII di SMP IT Al- Amri Probolinggo”***.

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), h.29

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan siswa *sensing, thinking, intuiting, feeling, dan insting* dalam mata pelajaran matematika kelas VII pada materi sudut dalam dan sudut luar segitiga?
2. Bagaimana hasil pengembangan pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan siswa *sensing, thinking, intuiting, feeling, dan insting* dalam mata pelajaran matematika kelas VII pada materi sudut dalam dan sudut luar segitiga yang valid, praktis dan efektif?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengembangan pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan siswa *sensing* beserta hasilnya dalam mata pelajaran matematika kelas VII pada materi segitiga yang valid, praktis dan efektif.
2. Mendeskripsikan pengembangan pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan siswa *thinking* beserta hasilnya dalam mata pelajaran matematika kelas VII pada materi segitiga yang valid, praktis dan efektif.

3. Mendeskripsikan pengembangan pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan siswa *intuiting* beserta hasilnya dalam mata pelajaran matematika kelas VII pada materi segitiga yang valid, praktis dan efektif.
4. Mendeskripsikan pengembangan pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan siswa *feeling* beserta hasilnya dalam mata pelajaran matematika kelas VII pada materi segitiga yang valid, praktis dan efektif.
5. Mendeskripsikan pengembangan pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis kecerdasan siswa *insting* beserta hasilnya dalam mata pelajaran matematika kelas VII pada materi segitiga yang valid, praktis dan efektif.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini mencakup dua hal, yaitu:

1. Manfaat akademik ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang hasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa dalam pendidikan Matematika. Khususnya dalam jurusan Pendidikan MIPA Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya dan di Indonesia pada umumnya.

2. Manfaat Sosial Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Pengembangan pembelajaran ini diharapkan mampu memudahkan siswa untuk mempelajari matematika sesuai dengan karakter kecerdasannya masing-masing.

b. Guru

Adanya pengembangan pembelajaran ini diharapkan guru dapat menambah kualitas proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan hasil test kecerdasan siswa.

c. Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran pada waktu mendatang.

d. Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti sebagai bekal peneliti dalam mengajar disaat mendatang. Sekaligus dapat dijadikan referensi ketika mengamalkan ilmu terutama di lembaga pendidikan.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Pengembangan Pembelajaran**

Pengembangan pembelajaran adalah suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan melalui prosedur penelitian pengembangan. Pengembangan pembelajaran ini menggunakan pengembangan Borg & Gall, dimana terdapat 10 tahap yang terdiri dari penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir, terakhir desiminasi dan

implementasi<sup>12</sup>. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya melakukan 7 tahap yaitu penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji lapangan, dan revisi produk akhir. Hal ini karena keterbatasan waktu dan sekolah yang diteliti.

## 2. Mesin Kecerdasan dan Jenis Kecerdasan STIFIn

Mesin kecerdasan STIFIn merupakan suatu penemuan yang digagas oleh Farid Poniman. Mesin kecerdasan STIFIn merupakan suatu pemetaan jenis kecerdasan pada individu manusia. Jenis kecerdasan STIFIn dapat diketahui dengan pengetesan *finger print* (tes sidik jari) yang erat kaitannya pada kepribadian individu. Sesuai dengan namanya jenis kecerdasan STIFIn terbagi menjadi lima yaitu *Sensing, Thinking, Feeling, Insting dan Intuiting*.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu pedoman yang disusun secara sistematis yang berorientasikan pada pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa pengguna STIFIn dengan rincian waktu yang telah ditentukan untuk setiap kali pertemuan.
4. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah suatu lembar kegiatan yang disusun oleh peneliti dan diberikan kepada siswa uji coba untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan berbagai tugas yang diberikan guru berupa

---

<sup>12</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.205-206

petunjuk langkah-langkah dalam mengerjakan tugas sesuai dengan materi segi tiga subbab sudut dalam dan sudut luar segitiga.

5. Perangkat pembelajaran dikatakan valid, jika memenuhi validasi isi dan validasi konstruk yang ditentukan oleh validator.
6. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis, jika validator perangkat pembelajaran menyatakan dapat digunakan tanpa atau dengan sedikit revisi.
7. Pembelajaran dikatakan efektif jika :
  - a. Aktifitas siswa selama KBM berjalan efektif
  - b. Terlaksananya kegiatan pembelajaran secara efektif
  - c. Adanya respon positif dari siswa
  - d. Rata-rata hasil belajar siswa memenuhi batas ketuntasan
8. Respon siswa terhadap pembelajaran terlihat dari pendapat siswa tentang materi pelajaran, kelengkapan perangkat belajar siswa seperti buku siswa dan lembar kerja siswa, suasana belajar dikelas, perhatian terhadap cara guru mengajar dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar berikutnya serta respon siswa tentang kemudahan yang diperoleh dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

## **F. Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Batasan- batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan proses pembelajaran ini menggunakan siklus penelitian dan pengembangan Borg & Gall, dimana terdapat 7 tahap yang terdiri dari penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji lapangan, dan revisi produk akhir.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengembangkan proses pembelajaran yang disesuaikan karakter siswa pengguna STIFIn dalam mata pelajaran matematika kelas VII di SMPIT Al- Amri Probolinggo.
3. Pembahasan dalam skripsi ini hanya dibatasi pada mata pelajaran matematika materi segitiga subbab sudut dalam dan sudut luar segitiga.
4. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan hanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Khusus untuk LKS STIFIn, maka LKS yang dirancang hanya menyesuaikan dengan beberapa karakter yang telah diterangkan dalam buku penjelasan hasil tes STIFIn.
5. Penelitian yang dilakukan terbatas pada kelas VII SMPIT Al- Amri Probolinggo dengan jumlah 26 siswi.
6. Penelitian ini hanya dilakukan dengan 2 uji coba dengan 2 kali pertemuan dengan tiap pertemuan 90 menit.